

## ANALISIS USAHATANI PISANG AMBON DI DESA TONALA KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Yusran Lasantu\*<sup>1)</sup>, Asda Rauf<sup>2)</sup>, Amir Halid<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. jend. sudirman No,6 Kota Gorontalo,96128

<sup>2)</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. jend. Sudirman No,6 Kota Gorontalo 96128

### ABSTRACT

*This study aims to: 1) Calculate the cost structure of Ambon banana farming in Tonala Village, Bolaang Mongondow Selatan District, 2) Analyze the income of Ambon banana farmers in Tonala Village, Bolaang Mongondow Selatan District, 3) Analyze the feasibility of Ambon banana farming in Tonala Village Bolaang Mongondow Regency South. This research was conducted in the South Bolaang Mongondow Regency from October to November 2018 with a sample of 44 Banana Banana farmers. The research method used is the Purposive sampling method. The data analysis used is cost structure analysis, income analysis, and Farming Feasibility Analysis. The results of the study show (1) The structure of the cost of banana farming in one harvest cycle consists of fixed costs 51% and variable costs 49% of the total costs used. (2) The income received by average farmer farmers is Rp. 713,570 or the average per / ha is Rp. 382,891, (3) The results of the R / C Ratio analysis are obtained at 2,7 greater than one, the banana ambon farming is worth continuing.*

**Keywords:** Cost Structure, Revenue, Feasibility of Farming

### ABSTRAK

Penelitian ini Bertujuan 1) Menghitung struktur biaya pada usahatani pisang ambon di Desa Tonala Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2) Menganalisis pendapatan petani pisang ambon di Desa Tonala Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 3) Menganalisis kelayakan pada usahatani pisang ambon di Desa Tonala Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2018 dengan jumlah sampel 44 orang petani Pisang Ambon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Purposive *sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis struktur biaya, analisis pendapatan, dan Analisis Kelayakan Usahatani. Hasil penelitian menunjukkan (1) Struktur biaya usahatani pisang dalam satu siklus panen terdiri atas biaya tetap 51% dan biaya variabel 49% dari total biaya yang digunakan. (2) Pendapatan yang diterima petani rerata perpetani Rp. 713.570 atau rerata per/ha adalah Rp 382.891, (3) Hasil analisis R/C Ratio diperoleh sebesar 2,7 lebih besar dari satu maka usahatani pisang ambon ini layak dilanjutkan.

**Kata Kunci:** Struktur Biaya, Pendapatan, Kelayakan Usahatani

### PENDAHULUAN

Penguatan perekonomian nasional melalui pembangunan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan langkah fundamental karena berkaitan dengan : 1. Potensi sumber daya Indonesia sebagai Negara agraris. 2. Sektor pertanian merupakan hajat hidup sebagian besar penduduk sehingga merupakan cerminan dari ekonomi kerakyatan. 3. Sector pertanian sangat potensial untuk meperkuat struktur ekonomi pedesaan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan). Agar menjadi sektor andalan dan sebagai mesin penggerak perekonomian nasional, maka subsektor tanaman pangan dan hortikultura harus

mengarah pada pertanian yang modern, tangguh dan efisien.

Hal ini sesuai dengan visi pembangunan tanaman pangan dan hortikultura. Salah satu komoditas buah-buahan yang prospektif untuk dikembangkan adalah pisang. Pisang (*Musa paradisiacal L*) merupakan salah satu jenis buah-buahan tropic basah yang sangat populer. Pisang mempunyai banyak prospek yang baik untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan sebagai berikut : 1. Tanaman pisang dapat tumbuh dalam berbagai iklim dan juga kondisi lahan, mulai dari dataran tinggi sampai dengan dataran rendah. 2. Siklus hidup pisang relatif lebih pendek, 11-14 bulan dari masa tanaman dapat menghasilkan buah. 3. Indonesia memiliki aneka jenis varietas pisang yang berpotensi

\*Alamat Email:

*Ipullasantu1991@gmail.com*

untuk di kembangkan antara lain : pisang ambon lumut, pisang ambon putih, pisang barangan, pisang kapok, pisang raja, pisang raja sereh, pisang susu, pisang tanduk, pisang uli, pisang nangka dan pisang kapas. 4. Ketersediaan tenaga kerja dan lahan yang melimpah. 5. Minat konsumen terhadap buah pisang cukup tinggi. Salah satu cara untuk mempertahankan daya simpan buah pisang adalah dengan mengolahnya lebih lanjut. Selain lebih tahan lama, pengolahan akan membuat rasa pisang menjadi lebih bervariasi. Buah pisang dapat diolah menjadi berbagai macam olahan yang bercita rasa enak dan berpenampilan menarik, salah satunya kripik pisang yang merupakan produk makanan ringan/snack yang dibuat dari irisan pisang yang digoreng dengan atau tanpa bahan tambahan makanan. Dengan teknologi baru, kripik pisang tidak saja dibuat dari buah mentah, tapi juga dapat dibuat dari buah matang. Kripik pisang yang bermutu baik adalah memenuhi syarat seperti berbau normal, memiliki rasa pisang berwarna normal, bertekstur renyah, memiliki keutuhan minimum 70%, berkadar air maksimum 6%, berkadar lemak maksimum 30%, dan tidak ada cemaran logam.

Jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak di Sulawesi Utara adalah di Subsektor Perkebunan dan Subsektor Tanaman Pangan. Jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Perkebunan adalah sebanyak 179 843 rumah tangga dan jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Tanaman Pangan adalah sebanyak 123 354 rumah tangga. (BPS Bolaang Mongondow Selatan, 2013)

Pisang merupakan komoditi unggulan selain cengkeh di Desa Tonala. Luas lahan di Desa Tonala mencapai 3.000 Ha dan memiliki penduduk sebanyak 1.176 jiwa dengan jumlah KK tani sebanyak 198 KK. Desa Tonala merupakan salah satu desa yang ada di Bolaang Mongondow selatan yang sebagian besar penduduk dari desa ini bermata pencaharian sebagai petani, dan salah satu tanaman yang diusahakan yaitu tanaman pisang ambon, hasilnya dijual sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat yang berada di desa Tonala. Permasalahannya yaitu pada tingkat pendapatan petani, secara umum di pengaruhi oleh beberapa komponen meliputi jumlah produksi, harga jual, dan biaya yang di keluarkan petani dalam pertaniannya. Petani belum terlalu cermat dalam mempelajari perkembangan harga sebagai solusi dalam menentukan pilihan, menjual atau menahan hasil produksinya. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis usahatani Pisang Ambon Di Desa Tonala Kecamatan

posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Usahatani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang didirikan di atas tanah dsb. Farm, yaitu sebagai satu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, manager yang digaji (Riyanti, 2013: 2).

Tujuan usahatani yaitu bagaimana petani dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan ini petani selalu memperhitungkan untung ruginya walau tidak secara tertulis. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan, revenue) dengan biaya (pengorbanan, cost) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Agar tujuan usahatani tercapai maka usahatani harus produktif dan efisien (Riyanti, 2013: 2).

### Analisis Usahatani

Analisis usahatani merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan suatu usahatani secara keseluruhan dan merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Penilaian aspek usahatani merupakan penilaian sumber-sumber dana yang akan diperoleh, kebutuhan biaya investasi, estimasi pendapatan dan biaya investasi selama beberapa periode termasuk jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama umur investasi (Shinta, 2011:94).

Analisis usahatani meliputi :

#### 1. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani terbagi atas dua yaitu penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran tunai usahatani. Penerimaan tunai usahatani (*farm receipt*) didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani. Pengeluaran tunia usahatani (*farm pasyment*) didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi usahatani. Penerimaan tunai usahatani tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani. Demikian pula, pengeluaran tunai

usahatani tidak mencakup bunga pinjaman dan jumlah pinjaman pokok. Penerimaan tunai dan pengeluaran tunai usahatani tidak mencakup yang berbentuk benda. Jadi, nilai produk usahatani yang dikonsumsi tidak dihitung sebagai penerimaan tunai usahatani dan nilai kerja yang dibayar dengan benda tidak dihitung sebagai pengeluaran tunai usahatani. Selisih antara penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran tunai usahatani disebut pendapatan tunai usahatani (*farm net cash flow*) dan merupakan ukuran kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang tunai.

## 2. Pendapatan Usahatani

Pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun, dan mencakup semua produk yang :

- a. Dijual
- b. Dikonsumsi rumahtangga petani
- c. Digunakan dalam usahatani untuk bibit atau makanan ternak
- d. Digunakan untuk pembayaran
- e. Disimpan atau ada di gudang apad akhir tahun

Untuk menghindari perhitungan ganda, maka semua produk yang dihasilkan sebelum tahun pembukuan tetapi dijual atau digunakan pada saat tahun pembukuan, tidak dimasukkan ke dalam pendapatan kotor. Istilah lain untuk pendapatan kotor usahatani ialah nilai produksi (*value of production*) atau penerimaan kotor usahatani (*gross return*). Dalam menaksir pendapatan kotor, semua komponen produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar. Perhitungan pendapatan kotor harus juga mencakup semua perubahan nilai tanaman dilapangan anttar permulaan dan akhir tahun pembukuan. Perubahan semacam itu sangat penting terutama untuk tanaman tahunan. Meskipun demikian, pada umumnya perubahan ini diabaikan karena penilaiannya sangat sukar. Pendapatan kotor usahatani adalah ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usahatani. Nisbah seperti pendapatan kotor per hektar atau per unit kerja dapat dihitung untuk menunjukkan intensitas operasi usahatani.

### Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Menurut Carter (2010:30) mendefinisikan “Biaya sebagai nilai

tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat”.

Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Mendefinisikan “biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat”. Firdaus dan Wasilah (2012: 22).

### Penerimaan

Penerimaan adalah keuntungan dari suatu hasil yang telah dikurangi dengan biaya-biaya selama proses produksi. Ada dua pengertian mengenai keuntungan yaitu keuntungan kotor dan keuntungan bersih. Keuntungan kotor adalah keseluruhan keuntungan yang diperoleh dari hasil produksi, sedangkan keuntungan bersih adalah sebagian keuntungan kotor yang telah dikurangi dengan biaya produksi (Suratiyah, 2015).

Menurut Soekartawi (2003) dalam Beliantara (2016:37), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual penerimaan petani pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a. Penerimaan kotor yaitu penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi usaha tani. Penghitungan penerimaan kotor ini diperoleh dari perkalian hasil produksi dengan harga jualnya.
- b. Penerimaan bersih yaitu penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi usahatani setelah dikurangi biaya total yang dikeluarkan.

### Pendapatan

Pendapatan usahatani atau pendapatan merupakan hasil akhir yang didapatkan petani setelah penerimaan dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan kata lain pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya ( Soekartawi dalam Ali 2013:12).

Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah. (Rahim dan Diah, 2008:8).

**Kelayakan Usahatani**

Studi kelayakan sangat diperlukan oleh banyak kalangan, khususnya terutama bagi para investor yang selaku pemrakarsa, bank selaku pemberi kredit, dan pemerintah yang memberikan fasilitas tata peraturan hukum dan perundang-undangan, yang tentunya kepentingan semuanya itu berbeda satu sama lainnya. Investor berkepentingan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keuntungan dari investasi, bank berkepentingan untuk mengetahui tingkat keamanan kredit yang diberikan dan kelancaran pengembaliannya, pemerintah lebih menitik-beratkan manfaat dari investasi tersebut secara makro baik bagi perekonomian, pemerataan kesempatan kerja, dan lain-lain.

Mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu karena di dalam studi kelayakan terdapat berbagai aspek yang harus dikaji dan diteliti kelayakannya sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau bisnis layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan. Hal tersebut di atas adalah menunjukkan bahwa dalam studi kelayakan akan melibatkan banyak tim dari berbagai ahli yang sesuai dengan bidang atau aspek masing-masing seperti ekonom, hukum, psikolog, akuntan, perekayasa teknologi dan lain sebagainya.

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai dengan Bulan November 2018 di Desa Tonala Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa di desa Tersebut telah dilaksanakan Usahatani Pisang Ambon.

**Jenis dan Sumber Data**

Data primer adalah data diperoleh dari kusioner atau angket, survey dan wawancara langsung dengan petani responden. Data sekunder adalah data diperoleh melalui pencatatan informasi atau data dari instansi terkait.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melaksanakan program Usahatani pisang ambon di desa tonala sebanyak 79 petani. Adapun jumlah sampel petani Pisang Ambon 44 responden yang berada di Desa

Tonala yang dihitung menggunakan rumus metode Slovin, (Sevilla, 2007), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{79}{1 + (79 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{79}{1 + 0,79}$$

$$n = \frac{79}{1,79}$$

$$n = 44$$

**Teknik Analisis Data**

Data yang di peroleh selanjutnya di analisis dengan menggunakan :

1) *Struktur Biaya*

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali masa tanam terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Kedua biaya tersebut jika dijumlahkan akan menghasilkan biaya total

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

- TC= Total Biaya (*Total Cost*)
- FC= Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
- VC= Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

2) *Pendapatan Usahatani*

Untuk menjawab rumusan masalah digunakan analisis usahatani yaitu pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

Analisis pendapatan diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

- Ω = Pendapatan usahatani (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Biaya (Rp)

Pendapatan petani dinyatakan lebih besar apabila usahatani yang dilakukan efisien, dalam artian penggunaan faktor produksi menggunakan biaya minimal untuk menghasilkan produksi padi yang maksimal. Karena keberhasilan petani tidak hanya diukur dari besarnya hasil produksi, akan tetapi juga dilihat dari besarnya biaya dalam proses produksi berlangsung. Hal ini dikarenakan dalam proses produksi sangat menentukan pendapatan bersih petani. Oleh

karena itu, berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa biaya, penerimaan, dan pendapatan saling berkaitan satu sama lain.

**3) Analisis Kelayakan Usahatani.**

Analisis kelayakan usahatani diperoleh dengan menggunakan rumus :

Analisis R/C ( Return Cost Ratio ) dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : TR = Total Revenue/Total Penerimaan

TC = Total Cost/Total Biaya

Dengan Kriterianya, apabila :

R/C Ratio > 1, usahatani layak dikembangkan.

R/C Ratio = 1, usahatani impas

R/C Ratio < 1, usahatani tidak layak dikembangkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Biaya Tetap**

**Tabel 1.**

**Biaya Tetap Usahatani Pisang ambon di Desa Tonala, 2019**

No	Jenis Biaya Tetap	Rerata/Petani (Rp)	Rerata /Ha (Rp)	Persentase (%)
1	Pajak Lahan	12.818	6.878	7
2	Penyusutan Alat Tenaga	28.969	15.545	16
3	Kerja DK	143.506	77.003	77
<b>Jumlah</b>		<b>185.293</b>	<b>99.426</b>	<b>100</b>

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa biaya tetap pada usahatani pisang ambon terbagi menjadi biaya pajak lahan, penyusutan alat dan tenaga kerja dalam keluarga. untuk pajak lahan yaitu Rp 12.818/petani dengan rata-rata per ha sebesar Rp 6.878 atau 7%. Penyusutan alat memiliki sebesar Rp 28.969/petani dengan rata-rata per ha Rp 15.545 atau 16 % dan Tenaga kerja dalam keluarga yaitu Rp 143.506/petani dengan rata-rata per ha Rp 77.003 atau 77%. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani pisang ambon secara keseluruhan yaitu sebesar Rp 185.293/petani.

**Biaya Variabel**

Berikut Rincian biaya variabel usahatani pisang ambon di Desa Tonala dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.**  
**Biaya Variabel Usahatani Pisang ambon di Desa Tonala, 2019.**

No	Jenis Biaya	Rerata/Petani (Rp)	Rerata /Ha (Rp)	Persentase (%)
1	Pengolahan Tanah	75.000	40.244	32
2	Penanaman	75.568	40.549	33
3	Panen	82.386	44.207	35
<b>Jumlah</b>		<b>232.955</b>	<b>125.000</b>	<b>100</b>

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya variabel dalam usahatani pisang ambon di Desa Tonala terdiri dari pengolahan tanah yaitu Rp. 75.000/petani dengan rata-rata per ha Rp. 40.244, persentase 32%. Untuk penanaman sebesar Rp. 75.568/petani, dengan rata-rata/ha sebesar Rp. 40.549 dengan persentase 33%. Untuk nilai panen sebesar Rp 82.386/Petani dengan rata-rata per ha sebesar Rp 44.207 dengan persentase sebesar 35%. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani pisang ambon secara keseluruhan yaitu sebesar Rp 232.955/petani dengan presentase 100%.

**Biaya Total Usaha**

Total biaya produksi usahatani pisang ambon yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.**

**Total Biaya Pada Usahatani Pisang ambon di Desa Tonala, 2019**

No	Jenis Biaya	Rerata/Petani (Rp)	Rerata /Ha (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	185.293	99.426	16
2	Biaya Variabel	232.955	125.000	84
<b>Jumlah</b>		<b>418.249</b>	<b>224.426</b>	<b>100</b>

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa total biaya petani sampel dalam proses produksi usahatani pisang adalah sebesar Rp 418.249/petani dan Rp 224.426/Ha.

**Pendapatan usahatani pisang ambon**

Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun

tingkat pendapatan petani pisang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4.**  
**Jumlah Pendapatan Petani Pada Usahatani Pisang ambon di Desa Tonala, 2019.**

No	Uraian	Rerata/ Petani (Rp)	Rerata /Ha (Rp)	Perse ntase (%)
1	Penerimaan	1.131.818	607.317	59
2	Biaya Total	418.249	224.426	41
<b>Pendapatan Bersih</b>		<b>713.570</b>	<b>382.891</b>	<b>100</b>

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan petani pisang berdasarkan nilai rata-rata petani pada usahatani pisang ambon di Desa Tonala secara keseluruhan sebesar Rp. 713.570 setiap panen. Sedangkan pendapatan berdasarkan rata-rata per ha yaitu Rp 382.891.

**Analisis R/C Ratio**

R/C Ratio merupakan analisis kelayakan sederhana. R/C Ratio (Revenue Cost) merupakan efisien usaha, yaitu ukuran perbandingan antara penerimaan usaha (Revenue=R) dengan total biaya (Total Cost=TC). Dengan nilai R/C, dapat diketahui apakah suatu usaha layak apabila R/C>1.

Hubungan kelayakan dengan struktur biaya yaitu untuk mendapatkan kelayakan maka harus ditentukan dulu total penerimaan serta total biayanya. Setelah didapatkan total penerimaan dan total biaya akan dibagi. Adapun tingkat kelayakan usahatani pisang ambon di Desa Tonala dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 5.**  
**Analisis R/C Ratio Pada Usahatani Pisang ambon di Desa Tonala,2019**

No	Uraian	Rerata/Petani (Rp)
1	Total Penerimaan	1.131.818
2	Total Biaya	418.249
<b>R/C Ratio</b>		<b>2,7</b>

Sumber: data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel di atas, Menunjukkan bahwa perhiungan R/C Ratio pada usahatani pisang ambon di Desa Tonala itu layak untuk diusahakan atau menguntungkan. Pada panen pisang ambon nilai R/C Ratio adalah 2,7 Nilai R/C Ratio 2,7 berarti setiap pengeluaran RP. 1

memberikan keuntungan 2,7 kepada petani. Dengan demikian hipotesis penelitian terbukti bahwa usahatani pisang ambon di Desa Tonala Kecamatan Posigadan menguntungkan dan layak diusahakan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis struktur biaya, pendapatan dan kelayakan usahatani pisang ambon di Desa Tonala Kecamatan Posigadan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur biaya usahatani pisang dalam satu siklus panen terdiri atas biaya tetap 51% dan biaya variabel 49% dari total biaya yang digunakan.
2. Pendapatan yang diterima petani rerata perpetani Rp. 713.570 atau rerata per/ha adalah Rp 382.891.
3. Hasil analisis R/C Ratio diperoleh sebesar 2,7 lebih besar dari satu maka usahatani pisang ambon ini layak dilanjutkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

BPS Bolaang Mongondow Selatan. 2013, dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow.

Carter, 2010. *Pengaruh Penggunaan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Mentimun Di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupetn Gorontalo*. Skripsi Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan 2019.

Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

Firdaus dan Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Salemba Empat.

Riyanti, 2013. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Universitas Gajah Madah, Yogyakarta

Shinta, 2011. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekartawi 2003 *Pengaruh Penggunaan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan usahatani Mentimun Di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*. Skripsi Fakultas Ilmu Ilmu Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.

Suratiyah, 2015. *Pendapatan Usahatani Bayam Organik Pada Petani Mitra KSU Lestari dan ADS Kabupaten Bogor*. Skripsi

Soekartawi, 2013. Agribisnis. *Pendapatan Usaha Tani*. Rajawali Pers. Jakarta.